

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah atau dalam bahasa latin bernama *Allium Cepa* atau *Allium Ascalonicum L.* Bawang merah adalah tanaman yang berasal dari Asia Tenggara dan menyebar di daerah Asia lainnya. Bawang merah adalah tanaman semusim yang memiliki umbi yang berlapis. Bawang merah memiliki perakaran serabut yang tumbuh dan berkembang ke semua arah di sekitar permukaan tanah. Tanaman bawang merah tidak mempunyai akar tunggang. Bawang merah memiliki dua macam batang, yakni batang sejati dan batang semu. Batang sejati terletak di dalam tanah sedangkan batang semu adalah batang yang tampak di permukaan tanah, terbentuk dari pelepah-pelepah daun yang saling membungkus dengan kelopak daun yang lebih muda sehingga terlihat seperti batang. Daun bawang merah memiliki bentuk silindris kecil memanjang, memiliki lubang dibagian tengah dan pangkal daun meruncing. Umbi bawang merah terbentuk dari pangkal daun yang bersatu dan membentuk batang yang berubah bentuk dan fungsi, umbi bawang merah terbentuk dari lapisan-lapisan daun yang membesar dan bersatu.

Bawang merah menyukai daerah yang beriklim kering dengan suhu yang agak panas dan mendapat sinar matahari lebih dari 12 jam. Namun bawang merah juga dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun tinggi (0-900 mdpl) dengan curah hujan 300-2500 mm/th dan suhunya sekitar 25°C - 32°C. Optimalnya bawang merah di tanam di ketinggian 0 – 400 mdpl saja. Tanah yang paling sesuai untuk menanam bawang merah adalah tanah yang bertekstur remah sedang sampai liat dengan PH tanah 5,5 – 6,5. Tanah yang di gunakan untuk menanam bawang merah harusnya memiliki drainase yang baik serta penyinaran matahari langsung minimum 70%. (M. Rinaldi, dkk, 2019).

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan sangat fluktuatif harga maupun produksinya. Hal ini disebabkan karena pasokan produksi yang tidak seimbang antara panen

pada musim kemarau dan panen di musim hujan. Konsumen selalu membutuhkan bawang merah karena bawang merah tidak hanya berguna sebagai bumbu masakan tetapi juga diolah menjadi berbagai macam produk dan olahan seperti bawang goreng dan obat-obatan herbal.

Seiring dengan pertambahan penduduk kebutuhan terhadap bawang merah juga akan semakin meningkat. Menurut H. Rahmat Rukmana (2018), bawang merah merupakan salah satu komoditas ekspor namun hingga saat ini ekspor bawang merah dilakukan relatif terbatas karena kebutuhan di dalam negeri sendiri cukup tinggi. Dengan fakta tersebut budidaya bawang merah pun memiliki peluang yang sangat menjanjikan. Kondisi ini merupakan peluang yang dapat menjadikan motivasi bagi petani untuk meningkatkan produksi bawang merah.

Upaya peningkatan produksi bawang merah juga dilakukan di Kelompok tani Tani makmur 5 Desa Kabuaran Kecamatan Grujungan. Produksi bawang merah bersifat musiman dan pada musim kemarau merupakan waktu yang baik untuk melakukan budidaya bawang merah, hal ini menyebabkan pada bulan-bulan seperti Mei hingga September panen bawang sangat melimpah, sehingga mengakibatkan panen raya dan membuat harga bawang merah menjadi anjlok. Mengantisipasi hal tersebut, budidaya bawang merah di luar musim tanam perlu dilakukan agar tidak terjadi penumpukan pasokan bawang merah ditingkat pasar. Apalagi daya tahan komoditas ini relatif singkat sehingga jika terjadi penumpukan, resiko kebusukan umbi bawang merahpun lebih besar. Usahatani bawang merah di luar musim sangat beresiko tinggi karena lingkungan yang kurang menguntungkan, terutama serangan hama dan penyakit yang bisa menyebabkan kegagalan panen. Untuk melakukan budidaya di luar musim tanam dibutuhkan peran pemerintah dalam memberikan edukasi pada para petani dalam menjalankan teknik budidaya bawang merah secara tepat, (Endarto Adi, 2018).

Di Kabupaten Bondowoso terdapat tiga wilayah yang merupakan sentra bawang merah yaitu Kecamatan Grujungan, Kecamatan Maesan dan Kecamatan Sumber Wringin. Kabupaten Bondowoso secara geografis berada di wilayah bagian Timur Provinsi Jawa Timur dengan jarak sekitar 200 km dari Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya. Kabupaten Bondowoso terletak pada posisi

7°56'41" Lintang Selatan dan 113°48'10" sampai 113°48'26" Bujur Timur. Ketinggian dari permukaan laut rata-rata mencapai ± 253 meter di atas permukaan laut. Wilayah tertinggi ± 3.287 meter dan terendah ± 73 meter, (BPS Kabupaten Bondowoso, 2020).

Kecamatan Grujungan termasuk wilayah Kabupaten Bondowoso bagian selatan. Ibu Kota Kecamatan berjarak sekitar 7 Km dari Ibu Kota Kabupaten Bondowoso. Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (P3M) dilaksanakan di Kelompok Tani "Tani Makmur 5" Desa Kabuaran Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso. Desa Kabuaran merupakan salah satu desa yang sebagian masyarakatnya bertani bawang merah.

Bawang merah merupakan komoditas hortikultura yang hampir selalu digunakan oleh setiap konsumen rumah tangga. Zaman sekarang konsumen sangatlah kritis mereka lebih mengutamakan mutu dan keamanan pangan atas produk pertanian yang mereka konsumsi. Keadaan seperti ini membuat kita para pelaku terdorong untuk menerapkan *Good Agriculture Practices* (GAP). Dalam *Good Agriculture Practices* (GAP), cara pelaksanaan budidaya bawang merah menggunakan inovasi teknologi maju yang ramah lingkungan dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi agroekosistem tanaman tersebut ditanam sehingga produk aman dikonsumsi dan keuntungan ekonomi dapat tercapai, (Baswarsiati.dkk, 2019).

Petani bawang merah di Kelompok Tani Tani Makmur 5 Desa Kabuaran Kecamatan Grujungan masih banyak yang belum menerapkan *Good Agriculture Practices* (GAP). Penerapan GAP tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya perencanaan makro yang baik, termasuk tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya bawang merah. Keberadaan Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah merupakan persyaratan dasar dalam penerapan GAP untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan aman konsumsi.

Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah pada dasarnya merupakan petunjuk teknis baku yang singkat, jelas dan praktis dari setiap tahapan kegiatan untuk menjamin produk akhir yang dihasilkan berkualitas baik. Standar Operational Prosedur (SOP) biasanya dibuat berdasarkan

pengalaman petani bawang merah di lengkapi dengan rekomendasi sesuai hasil penelitian dan kajian dari peneliti seperti BALITSA dan BPTP Jawa Timur. Penerapan Standar Operational Prosedur (SOP) juga merupakan salah satu cara guna untuk meningkatkan produksi bawang merah yang di hasilkan oleh petani.

Petani di Desa Kabuaran belum melakukan implementasi Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah yang sesuai dengan petunjuk teknis dari Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso dalam melakukan budidaya bawang merah dan dalam pelaksanaan pasca panen. Petani merasa kesulitan jika harus melakukan sesuai dengan Standar Operational Prosedur (SOP) yang ada karena dalam pelaksanaannya harus dilakukan pencatatan sesuai dengan tahapan kegiatan. Mereka juga merasa kesulitan menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan di dalam Standar Operational Prosedur (SOP). Standar Operational Prosedur (SOP) ini dibuat melalui diskusi dengan beberapa pihak serta pengamatan dilapangan untuk menentukan tahapan kegiatan dengan biaya yang optimal sehingga menghasilkan produksi yang optimal. Akibat dari tidak melaksanakan implementasi Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah akan berdampak pada adanya pemborosan biaya ataupun pengurangan biaya di beberapa tahapan kegiatan budidaya maupun pasca panen yang bisa berpengaruh terhadap produksi bawang merah yang dihasilkan. Apabila produksi yang diperoleh tidak optimal maka akan mempengaruhi pendapatan petani.

Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (P3M) adalah suatu mata kuliah pada Pendidikan Magister Terapan Program Pascasarjana Politeknik Negeri Jember. Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (P3M) dilakukan oleh mahasiswa dengan cara melaksanakan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (P3M) untuk memfasilitasi pemecahan masalah yang terjadi sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industry (Du/Di). Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa memperoleh pengalaman, keterampilan dan keahlian, serta wawasan dan kepekaan sesuai dengan kompetensi dan karakteristik yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa pada kegiatan ini berusaha untuk memberikan solusi dari masalah

yang terjadi dengan cara mengimplementasikan Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah di Desa Kabuaran Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan tujuan umum P3M adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai Implementasi Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah di Kelompok Tani “Tani Makmur 5” Desa Kabuaran Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso
2. Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa untuk menyelesaikan masalah mengenai Implementasi Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah di Kelompok Tani “Tani Makmur 5” Desa Kabuaran Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

1.2.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan tujuan khusus P3M adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan bagaimana Implementasi Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah di Kelompok Tani “Tani Makmur 5” Desa Kabuaran Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.
2. Mahasiswa dapat memberikan pemecahan masalah mengenai Implementasi Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah di Kelompok Tani “Tani Makmur 5” Desa Kabuaran Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

1.3 Manfaat dan Relevansi

1.3.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan P3M bagi masyarakat adalah :

1. Dapat menjadi pedoman bagi Kelompok Tani “Tani Makmur 5” dalam melakukan implementasi Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah di Desa Kabuaran Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.
2. Sebagai tolak ukur bagi petani dalam meningkatkan produksi dan mutu bawang merah yang dihasilkan di Kelompok Tani “Tani Makmur 5” Desa Kabuaran Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Kompetensi Peserta

Kompetensi atau relevansi yang diharapkan dari peserta P3M adalah :

1. Mengamati indikator penilaian implementasi Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah, serta melakukan kajian studi teoritis, sehingga menghasilkan solusi yang layak digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi, guna meningkatkan produktivitas dan mutu bawang merah.
2. Mengidentifikasi indikator budidayabawang merah yang perlu ditingkatkan, sehingga implementasi Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah menjadi lebih baik untuk menghasilkan bawang merah yang berkualitas dan bermutu serta dapat diterima sesuai harapan konsumen.
3. Memberikan informasi tentang Standar Operational Prosedur (SOP) Budidaya Bawang Merah

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan P3M akan dilaksanakan di Kelompok Tani “Tani Makmur 5” Desa Kabuaran Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Pelaksanaan kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (P3M) di Kelompok Tani “Tani Makmur 5” Desa Kabuaran Kecamatan Grujugan

Kabupaten Bondowoso dimulai dengan beberapa tahapan seperti yang akan dijelaskan pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (P3M).

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Oktober 2020 Minggu II	Persiapan P3M, pengenalan dan adaptasi	Observasi kegiatan serta mengumpulkan temuan masalah yang ada
		Konsultasi dengan ketua kelompok tani	Beberapa temuan masalah yang ada, dilakukan konsultasi dengan ketua kelompok tani
2	Oktober 2020 Minggu ke III	Perumusan masalah dan rencana desain penyelesaian	1. Temuan masalah yaitu adanya perbedaan antara penerapan SOP di lapangan dengan SOP panduan yang ada. 2. Penerapan SOP yang benar dan sesuai dengan buku panduan merupakan salah satu solusi pemecahan masalah.
3	Oktober 2020 Minggu IV s/d Nopember 2020 Minggu I	Pembuatan dan Pembimbingan Proposal	Membuat proposal dan perbaikan proposal

	Nopember 2020 Minggu II	Pelaksanaan Seminar Proposal	Dilaksanakan di Kelompok Tani “Tani Makmur 5” yang dihadiri oleh pembimbing dari pihak kampus Politeknik Negeri Jember.
4	Nopember 2020 Minggu III- IV	Pelaksanaan Implementasi Proposal	Dilaksanakan di Kelompok Tani “Tani Makmur 5”. Melibatkan langsung pengurus Kelompok Tani “Tani Makmur 5” dalam mendesain serta memberikan masukan bagaimana SOP budidaya bawang merah yang sesuai dengan petunjuk teknis yang ada dan memberikan masukan pentingnya sosialisasi yang intensif mengenai SOP budidaya bawang merah.
5	Desember 2020 Minggu I –II- III - IV	Implementasi Proposal	Membantu petani dalam menentukan perbedaan budidaya yang dilaksanakan oleh petani di lahan dengan SOP budidaya bawang merah melalui kuisisioner yang telah disiapkan serta mengenalkan SOP yang

			sudah ditentukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso berdasarkan kondisi lingkungan di Desa Kabuaran
6	Januari 2021 Minggu I	Pembuatan Laporan P3M	Penyusunan pelaporan kegiatan P3M yang telah dilakukan di Kelompok Tani “Tani Makmur 5”
7	Januari 2021 Minggu II	Seminar Hasil	Dilakukan di secara daring dihadiri oleh dosen pembimbing, dosen pembahas dan beberapa orang rekan mahasiswa.
8	Januari 2021 Minggu ke III	Penjilidan Laporan Final Magang	Penjilidan Laporan P3M Implementasi SOP Budidaya Bawang Merah di Kelompok Tani “Tani Makmur 5” Desa kabuaran Kecamatan Grujugan.